

ANALISIS BENTUK KETERGANTUNGAN KOTA-KOTA KECIL DI SIKAWAN TERHADAP KOTA PEKANBARU

Yusri Ihza Palensa^a

^aUniversitas Gadjah Mada; Bulaksumur, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta; yipalensa@gmail.com

Info Artikel:

• Artikel Masuk: 29/12/2023

• Artikel diterima: 09/01/2024

• Tersedia Online: 04/05/2024

ABSTRAK

Kawasan Pekansikawan sebagai kawasan metropolitan terdiri dari Pekanbaru, Siak, Kampar, dan Pelalawan. Pada kawasan Pekansikawan terdapat Kota Pekanbaru sebagai inti dan beberapa kota-kota kecil yaitu Kota Perawang (PKL Kabupaten Siak), Bangkinang (PKW Kabupaten Kampar), dan Kerinci (PKW Kabupaten Pelalawan). Perkembangan kota satelit akan sangat bergantung terhadap kota induknya sehingga ketergantungan kota kecil akan menyebabkan terjadinya perpindahan penduduk dari kota kecil menuju kota besar sehingga akan menimbulkan berbagai permasalahan di wilayah asal dan wilayah tujuan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk ketergantungan kota kecil di Sikawan terhadap kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deduktif kuantitatif dan kualitatif, dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif menggunakan scoring. Hasil penelitian menemukan bahwa bentuk ketergantungan Kota Kecil di Sikawan terhadap Kota Pekanbaru berupa ketergantungan satu arah (Non feedback dependent) terhadap kesehatan tingkat lanjut, pendidikan tinggi, industri konstruksi, dan sektor otomotif di Kota Pekanbaru. Faktor penyebab ketergantungan ini adalah sarana prasarana, semakin lengkap dan baik sarana prasarana kota kecil akan semakin mengurangi ketergantungan kota. Aksesibilitas, semakin dekat jarak dan mudahnya akses kota kecil ke kota besar akan semakin tinggi ketergantungan kota kecil. Kondisi ekonomi, semakin baik kondisi ekonomi kota kecil maka akan semakin mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kota besar.

Kata Kunci : Ketergantungan; Metropolitan; Satelit

ABSTRACT

The Pekansikawan area as a metropolitan area consists of Pekanbaru, Siak, Kampar, and Pelalawan. In the Pekansikawan area, there is Pekanbaru City as the core and several small cities, namely Perawang City (PKL Siak Regency), Bangkinang (PKW Kampar Regency), and Kerinci (PKW Pelalawan Regency). The development of satellite cities will be very dependent on the parent city so that the dependence of small cities will cause population movement from small cities to big cities so that it will cause various problems in the origin and destination areas. The purpose of this study is to identify the form of dependence of small towns in Sikawan on the city of Pekanbaru. This research uses quantitative and qualitative deductive research approaches, with qualitative descriptive and quantitative descriptive analysis techniques using scoring. The results found that the form of dependence of Small Town in Sikawan on Pekanbaru City is in the form of one-way dependence (Non feedback dependent) on advanced health, higher education, construction industry, and automotive sector in Pekanbaru City. The factor causing this dependence is infrastructure, the more complete and better the infrastructure of a small city will reduce the dependence of the city. Accessibility, the closer the distance and ease of access of small cities to big cities, the higher the dependence of small cities. Economic conditions, the better the economic condition of a small city, the more independent it will be and reduce dependence on big cities.

Keyword: Dependency; Metropolitan; Satellite

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kota yang begitu pesat menyebabkan semakin banyak penduduk di wilayah pedesaan pergi ke kota untuk berbagai kepentingan atau yang dikenal dengan istilah urbanisasi (Pannell, 2002). Wirth dalam Athallah (2020), mendefinisikan kota adalah sebuah pemukiman yang penduduknya relatif besar,

padat, permanen, dan dihuni oleh orang yang heterogen. Pengertian ini menunjukkan bahwa kota memiliki jumlah penduduk yang sangat besar dan padat. Pertumbuhan penduduk yang sangat besar di wilayah perkotaan sedangkan keterbatasan lahan perkotaan menyebabkan pertumbuhan kota-kota kecil baru di sekitar area kota besar atau yang dikenal sebagai kota satelit. Kota satelit adalah kota baru atau wilayah

baru yang mampu menjadi pilihan sebagai penopang kehidupan kota inti yang sebelumnya memang telah ada, letak kota satelit adalah kota-kota yang ada di sekeliling kota inti (Mylajingga & Mauliani, 2019). Menurut Diringrat (2014) menjelaskan bahwa Pengembangan kota baru ini akan mengalami ketergantungan terhadap kota intinya. Ketergantungan yang dimaksud seperti yang dijelaskan oleh Dos Santos dalam Octaviani & Rahman (2020) yaitu suatu kondisi yang menunjukkan bahwa kehidupan wilayah-wilayah tertentu dipengaruhi oleh perkembangan dari wilayah-wilayah yang lain. Wilayah-wilayah tertentu yang dimaksud ini hanya menjadi penerima akibat saja, baik akibat secara positif ataupun negatif, selain itu Bendavid dalam Kasikoen (2011) juga mendefinisikan ketergantungan sebagai suatu pola hubungan keterkaitan dan kerja sama antar wilayah pada segala bidang, termasuk pada bidang ekonomi, sosial, sarana dan prasarana, sumber daya, pelayanan publik, teknologi, dan sebagainya.

Menurut Yunus (2011) Bentuk Ketergantungan masyarakat kota satelit terhadap kota inti ini akan memunculkan sebuah hubungan fungsional antar wilayah, salah satu bentuknya berupa hubungan tergantung satu arah (*non feedback-dependent*) yaitu bentuk hubungan antar elemen wilayah dimana keberadaannya menentukan eksistensi elemen lain di wilayah yang berbeda namun tidak terjadi sebaliknya. Kawasan Pekansikawan yang terdiri dari Pekanbaru, Siak, Kampar, dan Pelalawan merupakan kawasan yang direncanakan sebagai kawasan metropolitan baru di Indonesia. Pada Kawasan Pekansikawan ini terdapat Kota Pekanbaru sebagai inti dan terdapat beberapa kota-kota kecil sebagai kota satelit yang berada di sekitar Kota Pekanbaru seperti Kota Perawang, Bangkinang dan Kerinci. Ketiga kota ini dipilih untuk mewakili wilayah Siak, Kampar dan Pelalawan karena ketiga kota Jumlah penduduk, tiga kota kecil ini dipilih karena secara jumlah penduduk ketiga kota ini merupakan kota kecil dengan jumlah populasi paling besar dibandingkan 5 kota satelit lainnya di masing-masing kabupaten, selain itu jarak tiga kota kecil ini yang masih cukup dekat dengan Kota Pekanbaru (44-60 Km), serta secara struktur ruang ketiga kota kecil ini merupakan pusat kegiatan wilayah (Bangkinang dan

Kerinci), serta pusat kegiatan lingkungan (Perawang)

Berbagai fungsi Kota Pekanbaru sebagai kota inti menyebabkan ketergantungan masyarakat kota-kota kecil di sekitar Kota Pekanbaru. Ketergantungan kota kecil ini akan menyebabkan terjadinya perpindahan penduduk dari kota kecil menuju kota besar sehingga akan menimbulkan berbagai permasalahan di wilayah kota kecil menurut Sembiring & Bangun (2021) dan wilayah kota besar menurut Adisasmita (2018) yaitu berupa kesemerawutan, kepadatan penduduk tinggi, permukiman kumuh, dan permasalahan lingkungan, serta ketimpangan wilayah yang semakin tinggi akibat terpusatnya penduduk di Kota Pekanbaru, Ibnu (2018) menjelaskan bahwa ketimpangan wilayah Pekansikawan merupakan isu dan permasalahan utama, pertumbuhan ekonomi kawasan Pekansikawan hanya terpusat pada Kota Pekanbaru sebagai kota inti sehingga wilayah perkotaan sekitarnya menjadi lambat untuk berkembang. Maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait dengan ketergantungan kota kecil terhadap kota besar yang mampu menjelaskan secara rinci mengapa fenomena ketergantungan kota tersebut masih saja terjadi. Penelitian yang berfokus pada tiga kota kecil di Sikawan yang bertujuan untuk mengkonfirmasi bentuk ketergantungan Kota kecil di Pekansikawan yaitu Perawang, Bangkinang dan Kerinci terhadap kota Pekanbaru sebagai kota induk.

2. DATA DAN METODE

2.1. Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deduktif yaitu menurut penelitian yang didasarkan pada kerangka teori, gagasan para ahli dan pemahaman dari peneliti yang dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan dan pemecahan masalahnya yang di gunakan untuk mendapatkan fakta atau kebenaran (verifikasi) berupa dukungan data empiris di lapangan (Hartono, 2019). Jenis penelitian yang digunakan adalah campuran (*mix methods*) yaitu menurut Cresswell (2018) adalah pendekatan penelitian dengan pengumpulan data berbentuk kuantitatif dan kualitatif, kemudian menggabungkan dua bentuk data tersebut, agar integrasi data kualitatif dan kuantitatif akan menghasilkan

informasi tambahan sehingga analisis yang dihasilkan lebih lengkap.

2.2. Metode Pengumpulan Dan Analisis Data

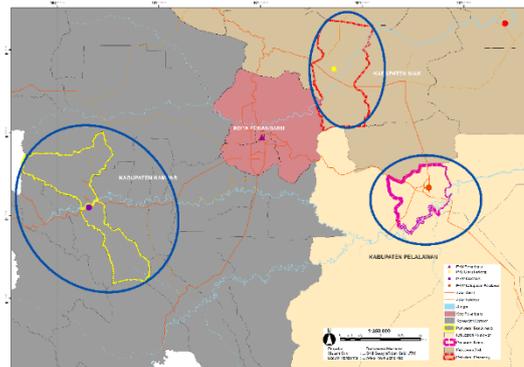
Data primer diperoleh menggunakan wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah dan swasta. Pengumpulan melalui wawancara ini termasuk ke dalam in-dept interview dengan menyediakan pertanyaan sesuai dengan 4 variabel penelitian sebagai pertanyaan awal untuk mengkonfirmasi ketergantungan kota-kota kecil terhadap Kota Pekanbaru. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan untuk memperoleh data penggunaan lahan eksisting pada 4 variabel. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber instansi, pihak swasta. Analisis yang dilakukan untuk menguji variabel ketergantungan kota kecil terhadap kota besar adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan metode kombinasi dengan model analisis *concurrent triangulation* (kombinasi campuran secara berimbang). Analisis bentuk ketergantungan Kota Perawang dilakukan dengan metode deskriptif dengan data kuantitatif berupa:

- Kesehatan, data kuantitatif yang dianalisis adalah data jumlah pasien di puskesmas Perawang dan pasien yang dirujuk ke Kota Pekanbaru tahun 2022,
- Pendidikan, data yang digunakan adalah jumlah siswa lulus dari SMA/SMK sederajat di Perawang dan siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi di Kota Pekanbaru.
- Sektor konstruksi, data kuantitatif yang dianalisis adalah data jumlah pelanggan yang berasal dari Kota Perawang.
- Sektor otomotif, data berupa jumlah pelanggan perusahaan otomotif di Pekanbaru yang berasal dari Kota Perawang dan data ketersediaan industri otomotif di kota kecil.

2.3. Lokasi Penelitian

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, dijelaskan bahwa Provinsi Riau terdapat suatu kawasan andalan yang meliputi Kota Pekanbaru dan kawasan sekitarnya. Kawasan ini diprioritaskan penataan ruangnya karena memiliki fungsi strategis dalam upaya pengembangan ekonomi wilayah dengan

memberi nama kawasan ini adalah Pekansikawan yang meliputi Kota Pekanbaru, Kabupaten Siak, Kabupaten Kampar, dan Kabupaten Pelalawan. Lokasi pada penelitian ini berfokus pada 3 wilayah perkotaan yaitu Wilayah Perkotaan Perawang, Perkotaan Bangkinang, dan Perkotaan Kerinci.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023.

Pada sistem perkotaan pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten di Siak, Kampar, dan Pelalawan. Kota Perawang merupakan pusat kegiatan lingkungan (PKL) Kabupaten Siak. Kota Bangkinang adalah kawasan yang ditetapkan pada rencana struktur ruang Kabupaten Kampar sebagai pusat kegiatan wilayah (PKW). Kota Kerinci adalah kawasan yang ditetapkan sebagai pusat kegiatan wilayah (PKW).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk Ketergantungan Kota Perawang Terhadap Kota Pekanbaru

3.1.1 Ketergantungan Terhadap Fasilitas Kesehatan

Ketergantungan variabel kesehatan di Kota Perawang terhadap Kota Pekanbaru cukup tinggi, hal ini disebabkan oleh ketersediaan fasilitas kesehatan tingkat lanjut yang sangat sedikit di Kota Perawang. Terdapat jenis-jenis penyakit yang tidak bisa di tangani langsung oleh rumah sakit di Kota Perawang dan secara dominan berdasarkan hasil pengumpulan data sekunder di puskesmas Kota Perawang masyarakat lebih memilih untuk langsung di rujukan ke rumah sakit di Kota Pekanbaru. Berikut adalah data pasien rujukan dari Puskesmas di Kecamatan Tualang:

Tabel 1. Jumlah Pasien Di Puskesmas Kota Perawang

Data Kesehatan	Total pasien	Persentase
Jumlah Pasien	9.498 jiwa	
Pasien Dirujuk Ke Rs Kabupaten	768 jiwa	8,09%
Pasien DiRujuk Ke Pekanbaru	1.032 jiwa	10,87%
Total Dirujuk	1.800 jiwa	18,95%

Sumber: Buku Pendaftaran Pasien Puskesmas Perawang, 2023.

Jumlah pasien di Kota Perawang dari dua puskesmas adalah 9.498 pasien di tahun 2022. Dari 9.498 pasien, terdapat 18,95% (1.800 pasien) yang tidak dapat ditangani langsung di Kota Perawang, dari total 18,95% ini kemudian sebanyak 8,09% (768 pasien) di rujuk ke rumah sakit daerah Kabupaten Siak, dan sisanya sebanyak 10,87% (1.032 pasien) langsung di rujuk ke Kota Pekanbaru. Banyaknya jumlah pasien yang dirujuk langsung ke fasilitas kesehatan di Pekanbaru karena jaraknya yang lebih dekat dan aksesnya yang lebih mudah dibandingkan dirujuk ke ibu kota Kabupaten Siak. Ini sesuai dengan wawancara berikut :

“...Pasien poli dewasa dengan penyakit yang tidak bisa ditangani langsung oleh pihak puskesmas, dikonfirmasi ke pihak rumah sakit di Kota Perawang terkait kemampuan penanganan pasien, Jika tidak mampu, kami rujuk untuk ke Kota Pekanbaru karena aksesnya yang mudah yaitu 1 jam perjalanan, jika dibandingkan ke rumah sakit di Siak memerlukan sekitar 3 jam waktu perjalanan. Selain itu biasanya pasien yang dirujuk ke Kota Pekanbaru karena keinginan keluarga pasien untuk mendapatkan fasilitas lebih baik” (Ibu A, Dokter Poli Dewasa Puskesmas Perawang, 08 Agustus 2023).

Berdasarkan data jumlah pasien rujukan, dan hasil wawancara kepada masyarakat Kota Perawang maka dapat disimpulkan bahwa saat ini masih terdapat ketergantungan terhadap fasilitas kesehatan di Kota Pekanbaru.

3.1.2 Ketergantungan Terhadap Fasilitas Pendidikan.

Keterbatasan sarana pendidikan di Kota Perawang yang hanya memiliki 1 sarana pendidikan setingkat akademi atau perguruan tinggi, sedangkan berdasarkan data kelulusan 5 sekolah menengah atas sederajat tahun 2022, jumlah siswa yang lulus adalah sebanyak 1.388

siswa. Sehingga kapasitas yang bisa ditampung oleh akademi atau universitas di Kota Perawang tidak mampu menampung jumlah siswa yang lulus dari Kota Perawang

Tabel 2. Data Siswa SMA/SMK Di Kota Perawang Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Data Pendidikan	Total dari 5 SMA/SMK
Total Siswa Lulus	1388 jiwa
Siswa Melanjutkan Ke PT Keseluruhan	943 jiwa
Siswa Melanjutkan PT di Perawang	29 jiwa
Siswa Melanjutkan PT Ke Pekanbaru	560 jiwa

Sumber: Buku Alumni SMA/SMK Di Perawang, 2022.

Dari tabel 3 di atas disimpulkan bahwa dari 1.388 siswa yang lulus dari SMA/SMK sederajat di Kota Perawang, sebesar 67,94% (943 siswa) melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yang terdiri dari 59,38% (560 siswa) melanjutkan ke perguruan tinggi di Kota Pekanbaru, sedangkan di Kota Perawang sendiri hanya sebesar 3,08% (29 siswa) yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Ketergantungan terhadap sektor pendidikan tingkat lanjut ini sesuai dengan penjelasan oleh guru SMAN 3 Tualang, bapak A sebagai berikut :

“...Siswa-siswa yang lulus tahun ini adalah sekitar 240 siswa, dan sekitar 60% siswa memilih untuk melanjutkan kuliah. Kemudian 40% siswa memilih untuk melanjutkan kuliah di Kota Pekanbaru, karena biaya yang lebih murah dibandingkan keluar Riau atau Pulau Jawa, kualitas pendidikan yang sudah bisa dikatakan sangat baik, serta jaraknya yang dekat dengan Perawang sehingga siswa yang berada di kategori menengah ke bawah dominan memilih kuliah di Kota Pekanbaru.” (Bapak A, guru dan operator SMAN 3 Tualang, 08 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak A dari SMAN 3 Tualang, diketahui bahwa rata-rata siswa SMAN 3 Tualang 60% melanjutkan kuliah, dan secara dominan siswa yang lulus memilih untuk melanjutkan kuliah di Kota Pekanbaru baik universitas negeri maupun universitas swasta. Ketergantungan masyarakat Kota Perawang juga di konfirmasi oleh Ibu R sebagai berikut:

“...Karena di Tualang sendiri hanya terdapat satu akademi setingkat universitas, dan di Ibukota Kabupaten Siak jaraknya lebih jauh dibandingkan dengan ke Kota Pekanbaru, maka

siswa-siswa biasanya lebih cenderung untuk memilih mendaftar kuliah di Kota Pekanbaru. Pertimbangannya adalah karena kualitas pendidikan yang sudah sangat baik dan tersedia berbagai jurusan yang diminati, jaraknya yang dekat dan akses yang mudah dari Perawang, sehingga universitas di Pekanbaru terutama yang negeri menjadi opsi pertama” (Ibu R, Wakil Kurikulum SMAN 1 Tualang, 30 Agustus 2023).

3.1.3 Ketergantungan Terhadap Industri Konstruksi

Ketergantungan masyarakat Kota Perawang pada sektor industri konstruksi dikonfirmasi ke pihak industri konstruksi di Kota Pekanbaru, terdapat 3 perusahaan yang bersedia untuk memberikan informasi terkait dengan data pelanggan yang berasal dari Kota Perawang yaitu PT.FRP, CV.KAK, dan PT.RMB. Berikut data konsumen yang berasal dari Kota Perawang:

Tabel 3. Jumlah Konsumen Industri Konstruksi Di Pekanbaru dari Perawang

No	Perusahaan	Kota Perawang (2022)
1	PT.FRP	16
2	CV. KAK	7
3	PT. RMB	29

Sumber: Laporan Transaksi Perusahaan, 2023.

Pada saat ini Kota Perawang hanya terdapat toko skala menengah yang menjual barang, alat konstruksi dan gudang penyimpanan. Sehingga beberapa masyarakat Kota Perawang yang ingin melakukan pembangunan skala besar yang membutuhkan alat dengan teknologi modern, bahan bangunan skala besar, dan jasa konstruksi dengan kualitas baik memilih untuk membeli dan menggunakan jasa dari Kota Pekanbaru, seperti wawancara kepada bapak S sebagai berikut :

“...Pada saat membangun rumah ini memang menggunakan jasa arsitek dari Pekanbaru, karena di Perawang tidak ada. Untuk bahan bangunan seperti beton ready mix, bata ringan, dan lainnya lebih banyak dari pabrik beton di Pekanbaru karena terjamin kualitasnya dan diawasi oleh Quality Control yang baik, meskipun harga sedikit lebih mahal tetapi secara kualitas lebih baik dibandingkan jasa dari Perawang” (bapak S, Masyarakat Kota Perawang, 11 Agustus 2023).

Ketergantungan sektor industri konstruksi juga disampaikan Bapak K selaku Ketua RT 02/RW 03 Kelurahan Perawang yang menggunakan industri konstruksi seperti wawancara berikut :

“... Beberapa kali membeli produk industri konstruksi seperti beton cetak seperti bata ringan, beton ready mix untuk jalan dan juga untuk rumah pribadi karena memang telah beberapa kali menggunakan jasa konstruksi di Pekanbaru dan kualitasnya sangat baik, beton yang dihasilkan sesuai spesifikasi yang diminta dan dikontrol pelaksanaannya oleh surveyor teknik sipil, jadi lebih percaya jika menggunakan beton di Pekanbaru serta lebih hemat tenaga dan biaya” (bapak K Ketua RT 02/RW 003 Kelurahan Perawang, 11 Agustus 2023).

Banyaknya perusahaan industri konstruksi di Pekanbaru menjadikan sektor konstruksi merupakan sektor unggulan di Kota Pekanbaru, jika dibandingkan dengan Kota Perawang bukan wilayah yang memiliki sektor unggulan di bidang konstruksi.

3.1.4 Ketergantungan Terhadap layanan Otomotif

Kota Perawang hanya memiliki fasilitas otomotif skala regional 1 saja, dan selain itu masih dikategori skala kecil dan sedang, sedangkan Kota Pekanbaru saat ini tersedia dari fasilitas skala kecil hingga skala super regional yang cukup banyak, hal ini menjadi salah satu alasan masyarakat Kota Perawang memilih melakukan perawatan, perbaikan kendaraan, dan membeli kendaraan di Pekanbaru. Ini berdasarkan data pelanggan perusahaan otomotif di Kota Pekanbaru sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Pelanggan Layanan Otomotif Yang Berasal Dari Perawang

Perusahaan	Pelanggan dari Perawang
PT.ATG	36
PT. ATP	14
PT.SBT	21
Total	36

Sumber: Laporan Transaksi Perusahaan, 2023.

Jumlah masyarakat Kota Perawang yang menggunakan layanan perusahaan otomotif di Pekanbaru sepanjang tahun 2023 (Januari-November) adalah sebanyak 71 orang dari tiga perusahaan yaitu PT. ATG (Toyota), PT. ATP (Honda) dan PT.SBT (Suzuki). Ketergantungan

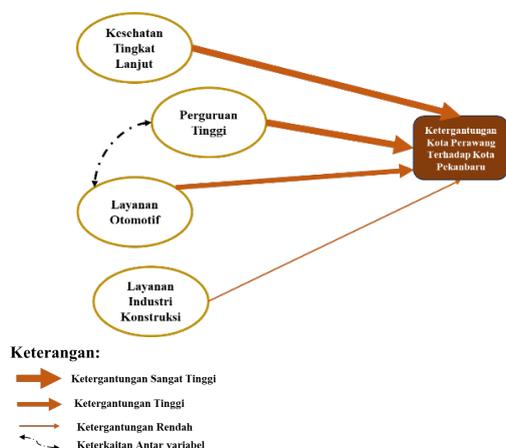
terhadap layanan otomotif ini juga dikonfirmasi kepada masyarakat melalui wawancara berikut:

“..kendaraan saya beli di Pekanbaru dan servis rutin pertiga bulan di Pekanbaru, karena memang berbagai pilihan tersedia dan barangnya ready stok makanya memilih di Pekanbaru. Untuk servis dan perbaikan, memilih ke Pekanbaru karena dari awal beli memang diarahkan untuk servis di bengkel resmi dan tersedia berbagai macam opsi, jasa dan teknologinya lebih baik jadi lebih aman servis di Pekanbaru” (bapak SD, Ketua RT 03/RW02 Kelurahan Perawang, 10 Agustus 2023).

Ketergantungan Kota Perawang terhadap sektor otomotif di Pekanbaru juga di konfirmasi melalui wawancara kepada bapak KT yang menjabat sebagai ketua RW 4 Desa Perawang Barat sebagai berikut :

“...Mobil memang lebih sering servis di Pekanbaru di bengkel resminya karena mekanik, teknologi dan kelengkapan onderdilnya lebih baik di Pekanbaru, selain itu barangnya original sehingga lebih merasa aman. Beli juga di Pekanbaru karena barangnya dealer resminya hanya terdapat di Pekanbaru yang paling dekat” (Bapak KT, Ketua RW 4 Desa Perawang Barat, 11 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa saat ini masyarakat Kota Perawang masih memiliki ketergantungan pada layanan otomotif untuk membeli kendaraan, perbaikan, perawatan, dan jasa terkait sektor otomotif yang berada di Pekanbaru. Hasil analisis bentuk ketergantungan Kota Perawang terhadap Kota Pekanbaru, dapat digambarkan melalui *causal loop diagram* sebagai berikut :



Gambar 2. Bentuk Ketergantungan Kota Perawang terhadap Kota Pekanbaru
 Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2023.

Variabel kesehatan dan pendidikan merupakan variabel dengan kategori sangat tinggi berdasarkan jumlah partisipan yang mengkonfirmasi tema ketergantungan pada dua variabel ini yaitu 8 partisipan pada kesehatan dan 9 partisipan pada pendidikan. Variabel otomotif pada kategori tinggi dengan jumlah partisipan yang mengkonfirmasi tema ketergantungan ini adalah 6 dari 10 partisipan dan variabel industri konstruksi memiliki kategori rendah dengan 3 partisipan mengkonfirmasi tema ketergantungan ini. Dapat dikonfirmasi bahwa Kota Perawang memiliki ketergantungan satu arah (*non feedback dependent*) terhadap Kota Pekanbaru pada empat variabel yaitu kesehatan, pendidikan, otomotif, dan industri konstruksi. Ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Yunus (2011) bahwa salah satu bentuk hubungan wilayah adalah bentuk ketergantungan satu arah, yaitu Kota Perawang yang bergantung dan dipengaruhi eksistensinya oleh keberadaan dan daya tarik yang kuat dari Kota Pekanbaru.

3.2 Bentuk Ketergantungan Kota Bangkinang Terhadap Kota Pekanbaru

3.2.1 Ketergantungan Terhadap Fasilitas Kesehatan

Ketergantungan masyarakat Kota Bangkinang terhadap fasilitas kesehatan di Kota Pekanbaru pada saat ini terbilang cukup tinggi, meskipun saat ini Kota Bangkinang memiliki fasilitas kesehatan cukup baik pada tingkat lanjut yaitu rumah sakit umum daerah (RSUD) tipe C yang melayani masyarakat Kabupaten Kampar, serta terdapat 14 balai pengobatan setingkat klinik (BPS Kabupaten Kampar, 2023). Berikut adalah tabel pasien yang dirujuk ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut (FKTL) yang ada di Puskesmas Kota Bangkinang.

Tabel 5. Pasien Puskesmas Bangkinang Yang Dirujuk Ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut.

Data Kesehatan Bangkinang	Total (jiwa)	Persentase
Jumlah Pasien	12.447	
Pasien Dirujuk Ke RS Kabupaten	2251	18,08%
Pasien Dirujuk Ke Pekanbaru	523	4,20%
Total Dirujuk	2774	22,29%

Sumber: Buku Pendaftaran Pasien Puskesmas Bangkinang, 2022.

Jumlah pasien yang mendapatkan pelayanan kesehatan di dua Puskesmas Kota Bangkinang adalah sebanyak 12.447 pasien, dari total pasien yang mendapatkan pelayanan kesehatan tersebut, 2.251 pasien harus di rujuk ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut (FKTL) di Kota Bangkinang yaitu RSUD Bangkinang, dan sekitar 523 pasien lainnya memilih atau dirujuk langsung atas rekomendasi dokter ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut di Kota Pekanbaru. hal ini juga dikonfirmasi kepada Ibu H selaku petugas kesehatan Puskesmas Bangkinang melalui wawancara sebagai berikut :

"...Pasien di poli dewasa dan tidak bisa ditangani oleh Puskesmas akan rujuk ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut, kami konfirmasi ke pihak rumah sakit umum di Bangkinang, jika tidak mampu melayani pasien seperti tidak tersedia kamar, dokter atau peralatan rumah sakit, langsung kami rujuk ke Pekanbaru. Beberapa jenis penyakit yang kami langsung rujuk ke Pekanbaru itu penyakit jantung, tindakan operasi pada syaraf otak, operasi, operasi katarak, dan yang memerlukan tindakan bedah dan penyakit dalam" (ibu H, Petugas Puskesmas, 22 Juni 2023).

Dari hasil wawancara dan data kuantitatif berupa data pasien rujukan dari FKTP Puskesmas Bangkinang dapat disimpulkan bahwa saat ini masyarakat Kota Bangkinang masih memiliki ketergantungan pada fasilitas kesehatan yang ada di Kota Pekanbaru karena berbagai alasan seperti fasilitas yang lebih lengkap dan lebih baik, tenaga kesehatan yang lebih baik serta lebih lengkap seperti dokter khusus, peralatan yang lebih lengkap dan kualitas lebih baik, serta akses yang lebih mudah dan cepat saat.

3.2.2 Ketergantungan Terhadap Fasilitas Pendidikan

Kota Bangkinang saat ini telah terdapat beberapa perguruan tinggi dengan kualitas cukup baik yaitu 4 perguruan tinggi, tetapi jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Kota Bangkinang masih lebih sedikit dan dibandingkan siswa yang melanjutkan pendidikan ke Kota Pekanbaru, Berikut adalah tabel rekapitulasi data pendidikan di Kota Bangkinang:

Tabel 6. Siswa Kota Bangkinang Yang Lulus dan Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi.

Data Pendidikan Bangkinang	Total dari 5 SMA/SMK.	Persentase
Siswa Lulus	1314	
Siswa Melanjutkan Ke PT Keseluruhan	797	60,65%
Melanjutkan PT di Bangkinang	183	14%
Melanjutkan Ke PT di Pekanbaru	422	32%
Melanjutkan ke PT di luar Pekanbaru dan Bangkinang	191	24%

Sumber: SMA/SMK di Kota Bangkinang, 2023.

Siswa sekolah menengah atas sederajat di Kota Bangkinang yang lulus adalah sekitar 1.314 siswa dari 5 SMA/SMK. Siswa yang memilih untuk melanjutkan di perguruan tinggi sebanyak 60,65% (797 siswa) yang terbagi menjadi 14% (183 siswa) di 4 perguruan tinggi Kota Bangkinang, sebanyak 42% (422 siswa) melanjutkan ke perguruan tinggi di Kota Pekanbaru, dan sisanya sebanyak 192 siswa melanjutkan kuliah ke wilayah lain di Riau, dan di luar Provinsi Riau. Alasan siswa memilih kuliah di Pekanbaru dikonfirmasi oleh Ibu M sebagai wakil kurikulum SMAN 1 Bangkinang Kota melalui wawancara sebagai berikut:

"...Memang perguruan tinggi di Kota Pekanbaru menjadi salah satu tujuan utama siswa-siswa ya, karena jaraknya yang dekat sehingga bisa pulang ke Bangkinang di akhir pekan, selain itu karena kualitasnya juga sudah sangat baik seperti Universitas Riau, UIN Suska, UIR, UMRI. 40-60% itu melanjutkan ke Pekanbaru. Alasan siswa kenapa memilih di Pekanbaru dibandingkan dengan perguruan tinggi di Bangkinang adalah karena terdapat program studi yang hanya ada di Pekanbaru." (Ibu M, 28 Juli 2023).

Berdasarkan data pendidikan yang diperoleh dari SMA/SMK di Kota Bangkinang dan hasil wawancara kepada masyarakat terkait ketergantungan terhadap fasilitas pendidikan tinggi dapat disimpulkan bahwa saat ini masyarakat Kota Bangkinang masih memiliki ketergantungan terhadap sarana pendidikan khususnya perguruan tinggi yang terdapat di Kota Pekanbaru dengan beberapa alasan seperti kualitas pendidikan yang lebih baik, pilihan yang beragam dan tersedia jurusan yang

diinginkan, dan jarak yang dekat serta akses yang mudah.

3.2.3 Ketergantungan Terhadap Industri Dan Jasa Konstruksi

Ketergantungan sektor industri dan jasa konstruksi di Kota Bangkinang pada saat ini berupa pemenuhan kebutuhan pembangunan skala menengah dan besar. Kota Bangkinang sendiri pada sektor industri konstruksi masih berupa toko bahan dan alat bangunan skala kecil hingga menengah yang melayani pembangunan skala kecil. Pembangunan skala besar membutuhkan waktu dan tenaga yang besar jika menggunakan jasa pekerja manual, seperti yang disampaikan oleh bapak F berikut:

"...Kalau konstruksi pernah beberapa kali memesan dari Kota Pekanbaru seperti ready mix untuk pembangunan rumah karena kebutuhan volume yang besar, maka lebih memilih memesan beton dari Pekanbaru beserta alat pompanya sehingga waktu pengerjaannya lebih singkat dari yang butuh 3 hari jadi 1 hari, Tenaga kerja yang dibutuhkan juga lebih sedikit. Selain itu jika menggunakan produk industri ready mix kualitasnya terjamin sesuai spesifikasi yang dipesan serta diawasi tenaga profesional" (bapak F, 29 Juli 2023).

Ketergantungan masyarakat Kota Bangkinang pada sektor industri dan jasa konstruksi dikonfirmasi menggunakan data yang diperoleh dari pihak industri dan jasa konstruksi di Kota Pekanbaru, terdapat 3 perusahaan yang bersedia untuk memberikan informasi terkait dengan data pelanggan yang berasal dari Kota Bangkinang sebagai Berikut:

Tabel 7. Data Pelanggan Industri Konstruksi Di Kota Pekanbaru Berasal Dari Bangkinang.

Perusahaan	Konsumen Kota Bangkinang
PT.FRP	39
CV. KAK	9
PT. RMB	17

Sumber: Laporan Transaksi Perusahaan, 2022.

Dari 3 perusahaan industri konstruksi yang ada di Pekanbaru tahun 2022 mendapatkan konsumen yang berasal dari Kota Bangkinang, ini membuktikan bahwa masyarakat Kota Bangkinang masih memiliki ketergantungan pada sektor industri konstruksi di Pekanbaru dengan alasan ketersediaan barang, kualitas lebih baik, harga lebih murah. Berdasarkan hasil

wawancara, dan data pelanggan dapat disimpulkan bahwa saat ini masih terdapat ketergantungan masyarakat Kota Bangkinang pada sektor industri konstruksi.

3.2.4 Ketergantungan Terhadap Layanan Otomotif

Ketergantungan Kota Bangkinang terhadap Kota Pekanbaru pada sektor otomotif dapat dikonfirmasi meskipun saat ini tersedia beberapa bengkel dengan kualitas cukup baik, tetapi terdapat keterbatasan pada sektor otomotif di Kota Bangkinang yang menyebabkan beberapa kebutuhan tidak dapat dipenuhi di Kota Bangkinang, ini didukung dengan data masyarakat Kota Bangkinang yang menggunakan pelayanan perusahaan otomotif di Pekanbaru dari tiga perusahaan otomotif sebagai berikut:

Tabel 8. Jumlah Pelanggan Layanan Otomotif Di Kota Pekanbaru Dari Kota Bangkinang

Perusahaan	Pelanggan Dari Bangkinang
PT.ATG	27
PT. ATP	19
PT.SBT	13
Total	59

Sumber: Laporan Transaksi Perusahaan, 2023.

Berdasarkan jumlah pelanggan layanan otomotif, maka saat ini masyarakat Kota Bangkinang masih memiliki ketergantungan terhadap sektor otomotif di Pekanbaru. Ketergantungan otomotif juga dikonfirmasi oleh bapak DI dan Ibu N sebagai berikut:

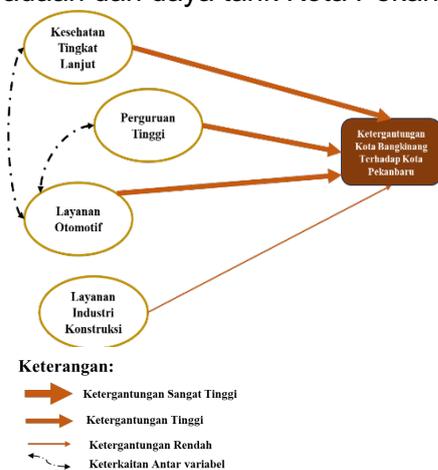
"...Mobil saya beli di Pekanbaru karena harganya lebih murah dan model yang diinginkan hanya ada di Pekanbaru, servis dan perbaikan juga di Pekanbaru karena onderdil dan mekaniknya hanya tersedia di Pekanbaru, sedangkan servis ringan biasanya hanya di Bangkinang, karena tersedia bengkel yang cukup baik kualitasnya" (bapak DI, 26 Juli 2023).

"...Kendaraan beli di Pekanbaru karena di Bangkinang hanya terdapat dealer mobil second, jadi model dan jenis yang diinginkan itu hanya terdapat di Pekanbaru. selain itu perbaikan dan servis itu di Pekanbaru karena dari beli memang servis rutin di dealer tempat membeli saja karena tersedia mekanik yang ahli pada jenis mobil tersebut, onderdil orisinal, serta hasil yang memuaskan" (Ibu N, 30 Juli 2023).

Berdasarkan data kuantitatif terkait jumlah pelanggan perusahaan otomotif di Pekanbaru

yang berasal dari Kota Bangkinang dan didukung data hasil wawancara kepada masyarakat Kota Bangkinang, maka dapat disimpulkan bahwa saat ini Kota Bangkinang masih memiliki ketergantungan pada sektor otomotif di Kota Pekanbaru.

Bentuk ketergantungan Kota Bangkinang adalah ketergantungan satu arah (*non feedback dependent*) terhadap Kota Pekanbaru pada kesehatan, pendidikan, layanan otomotif, dan industri konstruksi skala besar. Ini sejalan dengan teori Yunus (2011) bahwa salah satu bentuk hubungan wilayah adalah bentuk ketergantungan satu arah, Kota Bangkinang yang bergantung dan dipengaruhi oleh keberadaan dan daya tarik Kota Pekanbaru.



Gambar 3. Bentuk Ketergantungan Kota Bangkinang Terhadap Kota Pekanbaru

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2023.

Ketergantungan Kota Bangkinang pada 3 variabel yaitu kesehatan, pendidikan, dan layanan otomotif memiliki tingkat ketergantungan kategori tinggi berdasarkan banyaknya tema ketergantungan ini yang dikonfirmasi oleh partisipan (6-7 partisipan). Pada variabel industri konstruksi berada pada kategori rendah berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat yaitu hanya 4 partisipan yang mengkonfirmasi tema ketergantungan industri konstruksi dari 10 partisipan.

3.3 Bentuk Ketergantungan Kota Kerinci Terhadap Kota Pekanbaru.

3.3.1 Analisis Ketergantungan Kesehatan

Ketergantungan masyarakat Kota Pangkalan Kerinci terhadap Kota Pekanbaru pada sarana kesehatan saat ini masih cukup

tinggi meskipun telah tersedia fasilitas kesehatan yang cukup lengkap dari fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) hingga fasilitas kesehatan tingkat lanjut (FKTL) di Kota Pangkalan Kerinci. Berikut ini adalah tabel data pasien yang mengunjungi puskesmas di Pangkalan Kerinci selama tahun 2022:

Tabel 9. Data Pasien Puskesmas Kota Kerinci

Data Kesehatan Kerinci	Total	Persentase
Jumlah Pasien	9250	
Pasien Dirujuk Ke RS Kota Kerinci	2113	22,84%
Pasien Dirujuk Ke Pekanbaru	244	2,64%
Pasien Dirujuk	2357	25,48%

Sumber: Buku Pendaftaran Pasien Puskesmas Kota Kerinci, 2022.

Saat ini masyarakat Kota Kerinci masih memiliki ketergantungan terhadap Kota Pekanbaru dari segi sarana kesehatan, dari total 9.250 pasien yang berkunjung ke puskesmas di dua puskesmas di Kerinci masih terdapat 25,48% (2.357 pasien) yang harus dirujuk ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut (FKTL), yang kemudian terbagi menjadi dua jenis yaitu rujukan ke rumah sakit di Kota Kerinci 22,84% (2.113 pasien) dan sisanya sebanyak 2,64% (244 pasien) harus dirujuk ke Kota Pekanbaru di tahun 2022. Ini disebabkan oleh beberapa alasan, seperti keterbatasan rumah sakit daerah, ketersediaan kamar, dokter spesialis, teknologi dan peralatan yang terbatas di RS Kota Kerinci. Seperti yang disampaikan oleh ibu F melalui wawancara sebagai berikut :

“...Pasien di poli dewasa yang jenis sakitnya gejala ringan memerlukan rawat jalan maka ditangani langsung oleh dokter puskesmas, jika memerlukan penanganan lanjutan seperti di rujuk kami konfirmasi ke pasien mau dirujuk ke mana karena beberapa pasien memiliki rumah sakit pilihan sendiri, selain itu kami konfirmasi ke rumah sakit di Kerinci apakah bisa menangani, dan tersedia kamar, jika tidak maka kami rujuk langsung ke rumah sakit di Pekanbaru” (ibu F, Petugas Kesehatan Puskesmas Kerinci, 31 Juli 2023).

Ketergantungan masyarakat Kota Pangkalan Kerinci terhadap Kota Pekanbaru pada sarana kesehatan selain karena keterbatasan pelayanan dan ketersediaan kamar juga disebabkan oleh alasan keterbatasan spesialisasi keahlian dibidang

kesehatan yang dimiliki oleh fasilitas kesehatan Kerinci. Terdapat beberapa jenis penyakit yang memang hanya bisa dilakukan tindakan lanjutan di Kota Pekanbaru. Ketergantungan pada sarana kesehatan khusus di Pekanbaru ini dikonfirmasi oleh ibu F, petugas kesehatan Puskesmas Kota Kerinci sebagai berikut:

“...Terdapat beberapa penyakit yang langsung kami rekomendasikan untuk dirujuk ke rumah sakit di Pekanbaru karena tersedia rumah sakit khusus ataupun dokter spesialis. Terdapat pasien yang kami rujuk ke rumah sakit mata di Pekanbaru untuk operasi katarak, beberapa pasien yang memiliki riwayat penyakit jantung kami rujuk ke rumah sakit awal bross yang memiliki dokter spesialis jantung. Pasien stroke, pasien yang memiliki diagnosa pada syaraf dirujuk ke rumah sakit yang memiliki dokter spesialis sangat baik.” (ibu F, Petugas Kesehatan Puskesmas Kerinci, 31 Juli 2023).

Jumlah rumah sakit umum dan rumah sakit khusus dari tipe D hingga tipe A yang terdapat di Pekanbaru saat ini, maka dapat disimpulkan bahwa Kota Pekanbaru menjadi wilayah yang mampu melayani masyarakat sekitar Pekanbaru yaitu wilayah Sikawan (Siak, Kampar, dan Pelalawan) salah satunya adalah Kota Pangkalan Kerinci.

3.3.2 Analisis Ketergantungan Pendidikan

Konfirmasi bentuk ketergantungan masyarakat Kota Pangkalan Kerinci terhadap Kota Pekanbaru pada bidang pendidikan menggunakan data sekunder yaitu berupa data siswa lulus tahun 2022, siswa melanjutkan ke perguruan tinggi secara keseluruhan, siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi di Kota Kerinci, dan siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi di Kota Pekanbaru.

Tabel 10. Data Siswa Lulus dan Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Data Pendidikan	Total	Persentase
Siswa Lulus	1262	
Melanjutkan ke PT Keseluruhan	840	66,56%
Melanjutkan ke PT di Kerinci	42	3,33%
Melanjutkan PT ke Pekanbaru	534	42,31%
Melanjutkan PT ke luar Kerinci dan Pekanbaru	264	20,9%

Sumber: Buku Alumni SMA/SMK Kota Kerinci, 2023.

Saat ini masih terdapat ketergantungan masyarakat Kota Kerinci terhadap Kota Pekanbaru pada sarana pendidikan tinggi, yaitu dari total 1.262 siswa yang lulus tahun 2022 dari 5 SMA dan SMK sederajat di Kerinci, terdapat 66,56% (840 siswa) yang melanjutkan ke perguruan tinggi pada 3 perguruan tinggi di Kota Kerinci adalah sebesar 3,33% (42 siswa), sedangkan siswa yang memilih untuk melanjutkan pendidikan di Kota Pekanbaru adalah sebanyak 42,31% (534 siswa). Alasan siswa yang memilih untuk melanjutkan pendidikan di Kota Pekanbaru dibandingkan dengan ke Kota Kerinci adalah terkait dengan kualitas pendidikan, akses yang mudah, serta tersedia berbagai pilihan jurusan yang diminati Seperti dikonfirmasi Ibu M guru SMAN Bernas Binsus sebagai berikut :

“...Alasan siswa-siswa SMAN Bernas Binsus dalam pemilihan tujuan Perguruan tinggi memilih di Kota Pekanbaru ada berbagai macam, ada siswa yang memilih karena Pekanbaru memiliki perguruan tinggi negeri paling dekat dibandingkan Padang atau Medan, alasan lainnya terdapat jurusan yang diinginkan di Pekanbaru yang tidak terdapat di Kerinci. Selain itu, memang popularitas perguruan tinggi di Kerinci masih sangat jauh jika dibandingkan dengan perguruan tinggi yang ada di Pekanbaru.” (Ibu M, Guru Bimbingan Konseling SMAN Bernas Binsus, 02 Agustus 2023).

Alasan siswa lainnya memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Kota Pekanbaru juga karena kualitas dan fasilitas yang ditawarkan sangat baik, seperti yang dikonfirmasi oleh ibu DNS, melalui wawancara sebagai berikut:

“...Siswa-siswa SMAN 1 Pangkalan Kerinci yang lulus dominan memilih melanjutkan kuliah di Kota Pekanbaru karena terdapat berbagai jalur yang dibuka baik itu penerimaan bibit unggul daerah, jalur tes mandiri, dan penerimaan bersama tingkat nasional jalur nilai.. Selain itu, kualitasnya juga sudah sangat baik ya terutama perguruan tinggi negeri yang sudah berskala nasional, dan untuk perguruan tinggi swasta juga tidak kalah bagus kualitasnya.” (Ibu DNS, Wakil Bidang Kurikulum SMAN 1 Kerinci Kota, 02 Agustus 2023).

Ketergantungan masyarakat Kota Pangkalan Kerinci pada Kota Pekanbaru terhadap sarana pendidikan saat ini memang

cukup tinggi, ini disebabkan oleh ketersediaan dan kualitas sarana pendidikan tinggi di Kota Kerinci yang belum cukup baik dan dapat bersaing dengan perguruan tinggi di Kota Pekanbaru. Saat ini berdasarkan data dari badan pusat statistik hanya terdapat 3 perguruan tinggi di Kota Kerinci.

3.3.3 Analisis Ketergantungan Industri Konstruksi

Ketergantungan Kota Kerinci terhadap konstruksi Kota Pekanbaru dianalisis menggunakan data sekunder berupa data jumlah pelanggan yang berasal dari Kota Kerinci yang menggunakan atau membeli produk industri konstruksi dari perusahaan di Kota Pekanbaru. Terdapat 3 perusahaan yang bersedia untuk memberikan informasi terkait dengan data pelanggan yang berasal dari Kota Kerinci sebagai berikut:

Tabel 11. Data Pelanggan Industri Konstruksi di Kota Pekanbaru Dari Kota Kerinci.

Perusahaan	Konsumen Kota Kerinci
PT.FRP	12
CV. KAK	6
PT. RMB	21

Sumber: Laporan Transaksi Perusahaan, 2022.

Saat ini masih terdapat ketergantungan masyarakat Kota Kerinci terhadap Kota Pekanbaru pada sektor industri konstruksi, meskipun jumlahnya tidak terlalu signifikan tetapi ketergantungan ini menandakan bahwa Kota Pekanbaru saat ini masih merupakan wilayah yang memiliki pengaruh besar pada wilayah sekitarnya pada sektor industri konstruksi salah satunya pada wilayah Kota Kerinci dengan berbagai alasan seperti ketersediaan barang, kualitas lebih baik, harga yang lebih murah, hasil yang memuaskan, serta produk dan jasa yang tersedia memberikan rasa aman bagi masyarakat untuk menggunakannya.

Beberapa masyarakat lebih memilih untuk menggunakan atau membeli produk industri konstruksi yang ada di Pekanbaru, karena beberapa alasan seperti kualitas produk lebih baik dan asuransi produk, jasa konstruksi seperti arsitek dan pengawasan bangunan yang lebih baik di Kota Pekanbaru, seperti yang dijelaskan oleh Bapak A melalui wawancara berikut:

"...Beberapa kali memang untuk pembangunan rumah menggunakan produk

industri dari Pekanbaru seperti beton ready mix, bata ringan, dan atap baja. Alasannya karena di Pekanbaru jika pesan skala besar seperti beton produknya konsisten secara kualitas sesuai dengan spesifikasi yang dipesan dan terus awasi kualitasnya oleh quality controll, tersedia asuransi produk. Untuk produk lain seperti baja ringan dari pabrik di Pekanbaru sehingga bisa pesan dengan spesifikasi dan bentuk yang diinginkan" (bapak A, 04 Agustus 2023).

Alasan lainnya masyarakat Kota Kerinci memilih untuk membeli produk industri konstruksi di Kota Pekanbaru adalah alasan harga yang lebih murah jika menggunakan produk dan jasa dari industri konstruksi, tenaga kerja yang digunakan lebih efisien, seperti yang telah dijelaskan oleh bapak AM sebagai berikut:

"...Jasa arsitek dan surveyor sipil pernah menggunakan untuk pembangunan rumah dan tempat usaha, dengan alasan jasa arsitek ataupun surveyor sipil memang biaya lebih besar, tetapi hasilnya lebih bagus karena desain dan pemanfaatan lahan lebih optimal, selain itu lebih efisien secara waktu dan tenaga kerja karena waktu pengerjaan telah diukur secara rinci." (bapak AM, Ketua RT 002/RW 001 Pangkalan Kerinci, 06 Agustus 2023).

Ketergantungan Kota Kerinci terhadap Kota Pekanbaru pada sektor industri konstruksi berdasarkan data kuantitatif berupa data pelanggan Kota Kerinci yang diperoleh dari perusahaan industri konstruksi di Kota Pekanbaru serta hasil wawancara, disimpulkan bahwa masih terdapat ketergantungan masyarakat Kota Kerinci terhadap industri konstruksi dari Kota Pekanbaru.

3.3.4 Analisis Ketergantungan Layanan Otomotif

Fasilitas layanan otomotif di Kota Kerinci telah terdapat beberapa bengkel mobil skala kecil dan menengah yaitu sebanyak 34 bengkel yang dapat dikategorikan cukup baik, tetapi ketergantungan sektor otomotif di Kota Kerinci terhadap Pekanbaru saat ini masih dapat dirasakan dan diidentifikasi meskipun Kota Kerinci memiliki fasilitas untuk memenuhi kebutuhan sektor otomotif, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 12. Jumlah Pelanggan Layanan Otomotif Di Pekanbaru Dari Kerinci

Perusahaan	Pelanggan Dari Kerinci
PT.ATG	10
PT. ATP	17
PT.SBT	17
Total	44

Sumber: Laporan Transaksi Perusahaan, 2023

Jumlah masyarakat Kota Kerinci yang menggunakan layanan perusahaan otomotif di Pekanbaru sepanjang tahun 2023 (Januari-Oktober) adalah sebanyak 44 orang dari tiga perusahaan yaitu PT.ATG (Toyota), PT. ATP (Honda) dan PT.SBT (Suzuki). Ketergantungan terhadap layanan otomotif di Kota Pekanbaru ini juga dikonfirmasi oleh bapak H melalui wawancara sebagai berikut :

“...Untuk kendaraan memang beli di Pekanbaru karena memang dealer resminya hanya ada di Pekanbaru, selain itu untuk servis dan perbaikan rutin memang di dealer resmi di Pekanbaru, karena untuk onderdil dan peralatan juga lebih lengkap di Pekanbaru, sekalian untuk servis rutin setiap dua bulan atau tiga bulan sekali” (bapak H, Ketua RW 002 Kelurahan Pangkalan Kerinci Kota, 04 Agustus 2023).

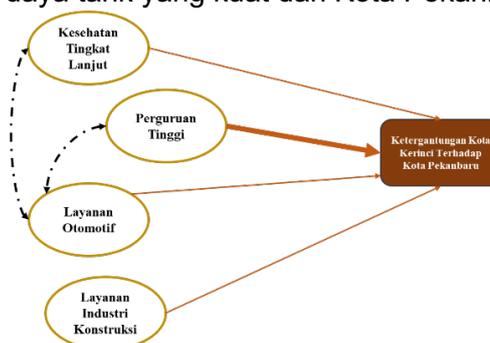
Ketergantungan di bidang otomotif ini juga dikonfirmasi oleh bapak A yang menjelaskan bahwa untuk perbaikan berat yang mengharuskan penggantian onderdil biasanya memang memilih ke Pekanbaru karena onderdil yang orisinal, lebih lengkap dan jasa servis yang lebih baik, melalui wawancara sebagai berikut :

“...Beberapa kali kendaraan ini perlu perbaikan besar sehingga perlu bongkar mesin istilahnya ya, jadi saya memilih untuk pergi ke dealer resminya di Pekanbaru dengan alasan peralatan dan teknologinya lebih lengkap, kemudian onderdil orisinalnya juga tersedia, serta jasa servisnya yang dirasa lebih baik dibandingkan di Kerinci.” (bapak A, Masyarakat kota Kerinci, 04 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat Kota Kerinci, data ketersediaan fasilitas dan kegiatan di sektor otomotif Kota Pekanbaru dan Kota Kerinci pada sektor otomotif dapat disimpulkan bahwa saat ini Kota Kerinci masih memiliki ketergantungan pada sektor otomotif terhadap Kota Pekanbaru.

Kota Kerinci saat ini memiliki ketergantungan satu arah (*non feedback*

dependent) terhadap Kota Pekanbaru pada empat variabel yaitu kesehatan, pendidikan, layanan otomotif, dan industri konstruksi. Ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Yunus (2011) bahwa salah satu bentuk hubungan wilayah adalah bentuk ketergantungan satu arah, yaitu Kota Kerinci yang bergantung dan dipengaruhi eksistensinya oleh keberadaan serta daya tarik yang kuat dari Kota Pekanbaru.



Keterangan:

- Ketergantungan Sangat Tinggi
- Ketergantungan Tinggi
- Ketergantungan Rendah
- Keterkaitan Antar variabel

Gambar 4. Bentuk Ketergantungan Kota Kerinci Terhadap Kota Pekanbaru.

Sumber: Hasil Analisis, 2023.

Berdasarkan bentuk ketergantungan Kota Kerinci, variabel perguruan tinggi memiliki ketergantungan terhadap Kota Pekanbaru pada kategori tinggi berdasarkan hasil wawancara yaitu terdapat 8 partisipan dari 10 partisipan mengkonfirmasi ketergantungan pada tema pendidikan tinggi, sisanya yaitu variabel kesehatan (4 partisipan), otomotif (3) partisipan, dan layanan industri konstruksi (3 partisipan) berada pada kategori rendah berdasarkan hasil wawancara, dan ketersediaan sarana kesehatan, perusahaan layanan otomotif, dan perusahaan industri yang telah terdapat di Kota Kerinci.

4. SIMPULAN.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa bentuk ketergantungan kota kecil di Sikawan terhadap Kota Pekanbaru maka dapat dikonfirmasi bahwa saat ini kota kecil di kawasan metropolitan Pekansikawan memiliki hubungan ketergantungan wilayah satu arah (*non feedback dependent*) dari 3 jenis hubungan wilayah lainnya yang dijelaskan oleh Yunus (2011). Ketergantungan satu arah ini menyebabkan masyarakat kota kecil di Sikawan

pergi ke Kota Pekanbaru untuk memenuhi kebutuhan pada 4 variabel yaitu kesehatan, pendidikan, industri konstruksi, dan otomotif. Masih terdapatnya hubungan satu arah, yang menyebabkan tidak terjadinya hubungan timbal balik sebab dan akibat dari aktivitas antar wilayah kota kecil dan kota besar.

Kota Perawang memiliki ketergantungan kategori sangat tinggi pada kesehatan dan pendidikan, layanan otomotif kategori tinggi dan industri konstruksi kategori rendah. Kota Bangkinang memiliki ketergantungan kesehatan, pendidikan, dan layanan otomotif kategori tinggi, dan industri konstruksi kategori rendah. Kota Kerinci memiliki ketergantungan pada perguruan tinggi kategori tinggi, dan sisanya yaitu kesehatan, otomotif, dan industri konstruksi pada kategori rendah.

5. REFERENSI

- Adisasmita, R. (2018). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu.
- Athallah, M. N. (2020). Hubungan Antara Kebiasaan Berjalan di Lingkungan Tempat Tinggal Dengan Konektivitas Jalan, Ketersediaan Fasilitas dan Karakteristik Sosio Ekonomi – Sosio Demografi Di Kecamatan Sumur Bandung Kota Ban. Universitas Komputer Indonesia.
- Cresswell, J.W. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design (fourth ed)*. Los Angeles: Sage Publications.
- Diningrat, R. (2014). Ketergantungan Kota Baru Kota Harapan Indah terhadap Kota Jakarta dan Wilayah Sekitarnya. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, vol. 25 (3), 192-212. Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru : Zanafha Publishing
- Ibnu, T. (2018). Analisis Disparitas Ekonomi Wilayah Pekansikawan (Pekanbaru, Siak, Kampar, Pelalawan). Universitas Islam Riau.
- Kasikoen, K. M. (2011). Keterkaitan Antar Wilayah (Studi Kasus: Kabupaten Cilacap). *Jurnal Planesa*, 2(2), 146–153.
- Mylajingga, N., & Mauliani, L. (2019). Kajian Elemen Perancangan Hamid Shirvani pada Kawasan Kota Satelit. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 3(2), 123–130.
- Octaviani, E., & Rahman, A. (2020). Penyusunan indeks ketergantungan wilayah di indonesia. *Seminar Nasional VARIANSI*, 107–117.
- Pannell, C. W. (2002). China's continuing urban transition. *Environment and Planning A*, 34(9), 1571–1589. <https://doi.org/10.1068/a34201>
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/51463>
- Puskesmas Kecamatan Bangkinang Kota. (2023). Data pasien puskesmas Kecamatan Bangkinang Kota tahun 2022.
- Puskesmas Kecamatan Bangkinang. (2023). Data pasien puskesmas Kecamatan Bangkinang tahun 2022.
- Puskesmas Kecamatan Perawang. (2023). Data pasien puskesmas Perawang Kota tahun 2022.
- Puskesmas Kecamatan Pangkalan Kerinci. (2023). Data pasien puskesmas Pangkalan Kerinci tahun 2022.
- Sembiring, P. A. B., & Bangun, M. (2021). Analisis Kebijakan Pengendalian Urbanisasi Kota Berastagi Kabupaten Karo Sumut. *Jurnal Darma Agung*, 29(2), 79. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v29i2.935>
- Yunus, Hadi Sabari. (2005). *Manajemen Kota Perspektif Spasial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Yunus, H. S. (2011). *Manajemen Kota Perspektif Spasial*. Pustaka Pelajar.